

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PROFIT GROWTH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2021

Audi Suci Fakhirah¹, Nina Agustina², Zul Azhar³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Indonesia

Email korespondensi: 1audisucifakhirah@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia, dengan industri otomotif sebagai salah satu sektor yang terdampak berat. Namun, sektor industri manufaktur tetap menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin secara simultan maupun secara parsial akan mempengaruhi Profit Growth perusahaan sektor industri otomotif periode 2016-2021. Jenis data penelitian menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data panel. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi E-Views 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap profit growth. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap profit growth. Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap profit growth dan Total Asset Turnover berpengaruh negatif terhadap profit growth. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.294069, hal ini berarti sumbangan pengaruh variabel yang diteliti sebesar 29.41% terhadap profit growth dan sisanya 70.59% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : Profit Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a negative impact on the economy of Indonesia, with the automotive industry being one of the heavily affected sectors. However, the manufacturing industry sector continues to be a driving force for economic growth in Indonesia. The objective of this research is to determine how the Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin, both simultaneously and partially, will affect the Profit Growth of companies in the automotive industry sector during the period of 2016-2021. The research data used in this study is secondary data in the form of quantitative panel data. The sample was determined using purposive sampling method, resulting in 9 companies selected as the sample for the study. The analysis method used is panel data regression analysis using the E-Views 9 application. The results of this research show that, partially, the Current Ratio does not have a significant impact on profit growth. The Debt to Equity Ratio does not have a significant impact on profit growth. Net Profit Margin has a positive impact on profit growth, and Total Asset Turnover has a negative impact on profit growth. The Adjusted R Square value is 0.294069, which means that the variables examined contribute 29.41% to profit growth, while the remaining 70.59% is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: Profit Growth, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Sebelum pandemi Covid-19, Indonesia mencapai pemulihan ekonomi yang kuat. PDB Indonesia pulih ke level sebelumnya, sementara negara lain masih sekitar 95-97 persen. Tahun 2021, ekonomi Indonesia tumbuh sekitar 4% berkat penanganan sukses Covid-19. Kuartal keempat berpotensi untuk rebound, didukung rebalancing ekonomi. Pada September 2021, surplus neraca perdagangan tetap tinggi, mencapai 4,37 miliar dolar AS, terutama karena surplus non migas yang melebihi tahun sebelumnya. (www.kemenkeu.go.id)

Kondisi struktur dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat menggambarkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Selama periode tahun 2016-2020, struktur perekonomian Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dominasi sektor Industri Pengolahan, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta Perdagangan Besar dan Eceran-Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tetap konsisten. Pada 2020, ketiga sektor ini berkontribusi sekitar 19,88%, 13,70%, dan 12,93% terhadap perekonomian Indonesia. (www.bps.go.id)

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami resesi ekonomi akibat penurunan yang signifikan dalam perekonomian sebagai akibat merebaknya wabah Covid-19. Namun, pada Agustus 2021, keluar dari resesi dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 7,07% di Triwulan kedua 2021. Meskipun sektor manufaktur terpukul, pertumbuhan sektor ini mencapai 6,91% dan memberikan kontribusi besar pada PDB nasional (17,34%). Lima besar contributor PDB: industri makanan dan minuman (6,66%), industri kimia, farmasi, obat tradisional (1,96%), industri barang logam, elektronik, optik, listrik (1,57%), industri tekstil dan pakaian (1,05%), industri otomotif (1,46%). Ada banyak faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Tanah Air, salah satunya adalah dukungan dari industri Otomotif. (www.gaikindo.or.id)

Industri Otomotif di Indonesia bertahan dan berkontribusi besar pada ekonomi nasional meskipun terdampak Covid-19. Pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan dan stimulus untuk memulihkan industri otomotif dan mendorong produsen kendaraan bermotor di ASEAN dengan kontribusi sebesar 32%. Produk otomotif dari Indonesia diakui secara global, diekspor sebagai kendaraan lengkap ke 80 negara, mencerminkan prestasi bisnis di Indonesia. (www.kemenperin.go.id)

Sektor otomotif merupakan sektor andalan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri otomotif menjadi industri yang dibutuhkan masyarakat layaknya kebutuhan pokok dan telah menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini. Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk di ekspor menjadi pasar penjualan mobil yang besar. Namun, pada tahun 2020 perekonomian Indonesia menjadi anjlok sebagai dampak dari wabah Covid-19. Penurunan pasar industri otomotif tersebut secara langsung mempengaruhi kinerja pendukungnya. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial dan melaksanakan usahanya dari waktu ke waktu. Pengukuran penilaian terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri adalah pertumbuhan laba.

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan, oleh karena itu diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja Perusahaan, untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik.

Salah satu cara untuk menilai kinerja Perusahaan berdasarkan laporan keuangan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Hanafi dan Halim (2016) menyatakan bahwa rasio yang pada dasarnya

disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

Rasio pertama yang digunakan adalah rasio likuiditas. Menurut Fahmi (2017) merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan data *Current Ratio* (CR) yang telah diolah, diperoleh rata-rata *Current Ratio* (CR) seluruh Perusahaan sektor industri Otomotif pada tahun 2016 sampai 2021 memiliki rata-rata sebesar 0.95 persen. Rata-rata *Current Ratio* (CR) pertahun pada 2016 yaitu sebesar 1.09 persen, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.89 persen dan 2018 sebesar 0.88 persen, kemudian mengalami kenaikan 2019 sebesar 0.89 dan tahun 2020 sebesar 0.99, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 0.95 persen. (www.idx.co.id, data diolah 2022). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang searah.

Rasio kedua yang digunakan adalah rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2017) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Salah satu rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan data *Total Asset Turnover* (TATO) yang telah diolah, diperoleh rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) seluruh Perusahaan sektor industri Otomotif pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.55 persen, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.54 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0.56 persen, kemudian mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 0.55 dan tahun 2020 sebesar 0.45, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0.56 persen. (www.idx.co.id, data diolah 2022). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang searah.

Rasio ketiga yang digunakan adalah rasio solvabilitas. Menurut Fahmi (2017) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Salah satu rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berdasarkan data *Debt to Equity Ratio* (DER) yang telah diolah, diperoleh rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) seluruh Perusahaan sektor industri Otomotif pada tahun 2016 sampai 2021 memiliki rata-rata sebesar 1.30 persen. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun pada 2016 yaitu sebesar 1.19 persen, mengalami kenaikan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar 1.31 persen, dan tahun 2020 sebesar 1.39 persen, kemudian mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 1.27 persen. (www.idx.co.id, data diolah 2022). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang tidak searah.

Rasio keempat yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Menurut kasmir (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari atau memperoleh keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM)

menurut Hanafi dan Halim (2012), merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Berdasarkan data *Net Profit Margin* (NPM) yang telah diolah, diperoleh rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) seluruh Perusahaan sektor industri Otomotif pada tahun 2016 sampai 2021 memiliki rata-rata sebesar 0.03 persen. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pertahun pada 2016 yaitu sebesar 0.05 persen, mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2020 sebesar 0.00 persen, dan tahun 2021 naik kembali sebesar 0.06 persen. (www.idx.co.id, data diolah 2022). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang searah.

Informasi mengenai *Profit Growth* atau Pertumbuhan Laba yang digunakan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hal terkait, *Profit Growth* diperoleh rata-rata seluruh perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2016-2021 yang memiliki rata-rata sebesar -0.98 persen. Rata-rata pertumbuhan laba di tahun 2016 sebesar -0.14 persen, mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 0.40 persen, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -0.32 persen, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar -2.41 persen karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pendapatan laba bersih berkurang, Ekonomi mulai membaik pada awal tahun 2020 sebesar -1.79 persen sampai 2021 sebesar -1.64 persen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*".

KAJIAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Rasio Keuangan

Lasher (2016) "*financial ratios are formed from sets of financial statements figures. Ratio analysis involves taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has particular meaning to the operation of the business*"

Rasio Likuiditas

Brigham and Houston (2015), "*liquidity ratios which give an idea of the firm's ability to pay debts that are maturing within a year*"

Current Ratio (CR)

Horne and Wachowicz (2013), "*Current ratio is a comparison between current assets and current liabilities*".

Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Profit Growth*

Current Ratio atau rasio lancar membandingkan seberapa besar aset lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi hutang lancarnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada. (Husnan & Pudjiastuti, 2012)

Pengelolaan dana yang baik akan membuat laba yang didapat akan lebih tinggi. Nilai *Current Ratio* yang tinggi, maka akan semakin meningkat pula perubahan laba perusahaan dan juga adanya pengurangan utang lancar. Pengurangan utang lancar memiliki arti mengurangi beban bunga. Hal ini berarti perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan *current ratio* yang tinggi, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Panjaitan (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamayanti (2017), Djannah (2016), Susyana dan Nugraha (2021) yang menghasilkan kesimpulan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :
H1 : *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio Aktivitas

Brigham and Houston (2017), "*the asset management ratios (activity ratios) measure how effectively the firm is managing its assets. These ratios are important because when allied and other companies acquire assets, they must obtain capital from banks or other sources and capital is expensive. Therefore, if allied has too many assets, its cost of capital will be too high, which will depress its profits*".

Total Asset Turnover (TATO)

Gitman and Zutter (2015), "*Total Asset Turnover indicates the efficiency with which the firm uses all its assets to generate sales*".

Adapun rumus *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Profit Growth

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2017).

Total Asset Turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin besar rasio TATO perusahaan, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, karena semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Dita Ridia dan Anindhya (2016), Ima Andriyani (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Djannah (2016) berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :
H2: *Total Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio Solvabilitas

Gitman and Zutter (2015), "*leverage ratio is financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and the ability of the company to service its debt*".

Debt to Equity Ratio (DER)

Horne and Wachowicz (2013), "*Debt to equity ratio to acces the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. To debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*".

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Profit Growth*

Debt to Equity Ratio (DER) untuk menghitung total hutang terhadap total modal sendiri, mengukur persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan, hutang yang dimaksudkan disini adalah hutang lancar dan hutang jangka Panjang (Hermanto dan Mulyo, 2012).

Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar, menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan lebih besar dan ini akan mengurangi laba. *Debt to equity Ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan, karena penggunaan dana hutang untuk pendanaan modal pemilik yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh, bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian jika komposisi total hutang semakin besar dibanding modal pemilik.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER), akan semakin rendah pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga resiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Panjaitan (2018), Djannah (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nino Sri (2017) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Bahkan menurut Dita Ridia (2016) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :
H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Rasio Profitabilitas

Gitman and Zutter (2015), "*The profit margin measure the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expences, including interest, taxes, and preffered stock dividends, have been deducated*".

Net Profit Margin (NPM)

Brigham and Houston (2015), "*the profit margin, also sometimes called net profit margin, is calculated by dividing net income by sales*".

Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth*

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai Perusahaan (Hanafi & Halim, 2012).

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Semakin besar margin laba bersih, semakin tinggi laba yang dihasilkan atas kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dan kecilnya beban operasional yang ditanggung dalam menghasilkan bahan baku, sehingga menghasilkan laba yang tinggi dan pertumbuhan laba melambung tinggi.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Yanti (2017), Jolanda (2018), Ridia dan Anindhya (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fina Islamiati dan Nugi Mohammad (2021), Anggi Maharani dan Mukaram (2018), Raudatul Djannah (2016) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :
H4 : *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth*

Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa, perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Panjaitan, 2018).

Menurut Fahmi (2018), "kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Setiap pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda".

Beberapa rasio keuangan yang dapat menilai mengenai pendapatan laba yang diperoleh perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Rasio tersebut dapat memberikan pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Dengan demikian secara simultan diduga empat variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Rantika dan Budiarti (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa CR, DER berpengaruh signifikan negatif dan NPM, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djannah dan Triyonowati (2017) menghasilkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan DER, NPM, TATO berpengaruh positif dan signifikan.

H5 : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *eksplanatory survey*. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel *dependen* dan variabel *independen*.

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif berupa data panel. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui data sekunder yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor otomotif dan data sekunder histori *profit growth* yang di dapat dari (www.idx.co.id)

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder menggunakan teknik metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model Data Panel

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.42103	2,44	0.0305
Cross-section Chi-square	3.42103	2	0.0305

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1 nilai profitabilitas untuk *cross section* $F < 0.05$ sebesar 0.0305. sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

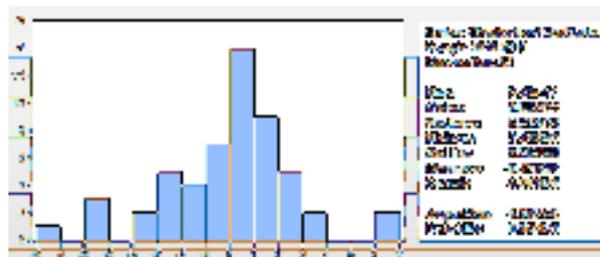
Test Statistic	Cross-section	Cross-section	Prob.
Cross-section random	1.03121	2	0.0132

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa probabilitas untuk *cross section random* < 0.05 sebesar 0.0132. sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan output gambar 1 diketahui bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0.082872 > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson

Variable	1	2	3	4
ROA	2.174878	2.174878	2.174878	2.174878
CR	2.174878	2.174878	2.174878	2.174878
LN	2.174878	2.174878	2.174878	2.174878
LN	2.174878	2.174878	2.174878	2.174878
LN	2.174878	2.174878	2.174878	2.174878

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan output tabel 3 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2.174878 untuk jumlah variabel 4 (k=4) dan jumlah observasi 54 (n=54) maka diperoleh DU sebesar 1.7234, jadi 4-DU = 2.2766 dan nilai DU < DW < 4-DU yaitu 1.7234 < 2.174878 < 2.2766 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan

Variable	1	2	3	4
ROA	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
CR	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
LN	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
LN	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
LN	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan output tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independent > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	1	2	3	4
ROA	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
CR	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
LN	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
LN	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan output tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independent tidak ada yang lebih dari 0.8. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PROFITMARGIN_LAG1
 Method: Fixed Effects
 Date: 09/09/22 Time: 02:07
 Sample: 2015 2021
 Period: inclusive
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.181710	1.245377	-0.145876	0.8821
DER	-1.545696	1.621378	-0.953459	0.3428
NPM	62.04747	12.15246	5.114177	0.0000
TATO	-16.08958	6.260925	-2.569868	0.0110
_C	7.528379	4.746867	1.583972	0.1208

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Dari hasil pengolahan data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Profit Growth} = \alpha + \beta_1 \text{CR}_{it} + \beta_2 \text{TATO}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \beta_4 \text{NPM}_{it} + \text{eit}$$

$$\text{Profit Growth} = 7.528379 - 0.181710 (\text{CR}) - 16.08958 (\text{TATO}) - 1.545696 (\text{DER}) + 62.04747 (\text{NPM})$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7.528379 artinya jika CR, DER, NPM dan TATO bernilai 0, maka *profit growth* nilainya sebesar 7.528379.
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -0.181710 yang artinya bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -0.181710% dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar -16.08958 yang artinya bahwa setiap peningkatan TATO sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -16.08958 % dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -1.545696. yang artinya bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -1.545696% dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (NPM) bernilai positif yaitu sebesar +62.04747 yang artinya bahwa setiap peningkatan NPM sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar +62.04747% dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PROFITMARGIN_LAG1
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/09/22 Time: 02:07
 Sample: 2015 2021
 Period: inclusive
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.181710	1.023277	-0.177676	0.8651
DER	-1.545696	1.521378	-0.954286	0.3428
NPM	62.04747	12.15246	5.114177	0.0000
TATO	-16.08958	6.260925	-2.569868	0.0110
_C	7.528379	4.746867	1.583972	0.1208

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Seperti yang telah diketahui bahwa tabel 7 dapat menunjukkan hasil pengujian regresi data panel secara parsial atau uji t. berikut penjelasan dari hasil pengujian yang terdapat pada output dari *fixed effect model*:

1. Hasil variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai koefisien sebesar -0.181710 dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.8651 ($0.8651 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
2. Hasil variabel *Total Asset Turnover* (TATO) diperoleh nilai koefisien sebesar -16.08958 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0190 ($0.0190 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *profit growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
3. Hasil variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh nilai koefisien sebesar -1.545696 dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.4259 ($0.4259 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
4. Hasil variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai koefisien sebesar 62.04747 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0000 ($0.0000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Parameter	Estimasi	Standar Error	Probabilitas
Constant	4.237543	0.234764	0.000000
CR	-0.181710	0.208651	0.865100
TATO	-16.08958	3.214567	0.019000
DER	-1.545696	0.361234	0.425900
NPM	62.04747	1.123456	0.000000

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil uji F-Statistik sebesar 2.839849 dengan probabilitas 0.006329. Nilai signifikan F ($0.006329 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-Squared* yaitu sebagai berikut :

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.453903, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *profit growth* dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 45.39%. sedangkan sisanya sebesar 54.61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Adjusted R Square sebesar 0.294069, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth* sebesar 29.41% sedangkan sisanya 70.59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. *Adjusted R-Square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independent.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sbagai berikut :

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0.181710 dengan signifikan ($0.8651 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -16.08958 dengan signifikan ($0.0190 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
3. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -1.545696 dengan signifikan ($0.4259 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
4. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 62.04747 dengan signifikan ($0.0000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
5. Hasil uji F, menunjukkan nilai (F-Statistic) sebesar 2.839849 dengan signifikansi ($0.006329 < 0.05$). hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
6. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.294069 , hal ini menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *profit growth* sebesar 29.41% . sedangkan sisanya 70.59% dipengaruhi oleh variabel independent lain.
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menambah sampel yang digunakan, memperpanjang periode, dan menambah variabel independen agar menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

REFRERENSI

- Bambang Hermanto, Mulyo Agung. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penetapan Ekonomi & Bisnis (dilenkapi Analisis SPSS dan e-Views)*. Jakarta : PT. Prasindo Persida.
- Basu Swastha, Hani Handoko. 2011. *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku. Konsumen*. Yogyakarta : BPFE.
- Brealey A Richard, Myres C Stewart and Allen Franklin. 2014. *Fundamental of Corporate Finance*. New York : Mc. Graw-Hill.
- Brigham, Eugene. F. and Houston, J. F. 2015. *Fundamentals Of Financial Management*. Concise Ed. Boston: Cengage Learning, Inc.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Waana Media.
- Ghozali.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23, edisi delapan, cetakan ke VIII*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gitman, Lawrence J, Roger H Juchau, and Jack Flanagan. 2015. *Principles Of Managerial Finance*. Australia : Person Higher Education.
- Hanafi, Mamduh. M. dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th edn. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Ke 3*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Harmono 2014. *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen (Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, D. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Statistik, B. P. 2020. *Pendapatan Nasional Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. 2021. *Pendapatan Nasional Indonesia 2016-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi keenam*. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tsvetanov, Georgi. 2015. *Visual Finance : The One Page Visual Model to Understand Financial Statements and Make Better Decisions*. United Sates : CreateSpace Independent.
- Van Horne, J. and Wachowicz, J. 2013. *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*. 13th edn, *thirteen edition*. 13th edn. England: Prentice Hall.
- Lasher, William R. 2016. *Practical Financial Management 8th Edition*. Australia : South-Western.
- Wild, John, and K. R. Subramanyam. 2009. *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill International Edition.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

